

MINAT MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN WARNA KONTRAS PADA PEMBUATAN BUSANA KASUAL DI SURABAYA

Eka Nur Khusnaini¹, Sulistiami²

^{1,2}Program Studi PVKK, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Surel: ekanurkhusnaini2@gmail.com, sulistiami@unipasby.ac.id

Abstract (English)

This study aims to explore students' interest in choosing contrasting colors in the creation of casual fashion in Surabaya. The background of this study is rooted in the growing interest among students toward clothing styles that are not only comfortable but also aesthetically appealing, particularly through the use of contrasting color combinations such as red with green and blue with orange. This study uses a quantitative approach with an experimental method, involving 45 students from the Fashion Education Program (PVKK) at Adi Buana University Surabaya as respondents. The instrument used in this research is a closed-ended Likert scale questionnaire covering aspects of comfort, attractiveness, harmony, design, and aesthetics. The findings show that the red-green color combination is more preferred (mean score 22.60) compared to blue-orange (mean score 20.73), although the t-test analysis indicates that the difference is not statistically significant ($p > 0.05$). This study highlights the importance of understanding color preferences among the younger generation to support the development of attractive and expressive casual fashion designs.

Article History

Submitted: 12 July 2025

Accepted: 18 July 2025

Published: 19 July 2025

Key Words

Student Interest, Contrasting Colors, Casual Fashion

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi ketertarikan mahasiswa mengenai pilihan warna kontras dalam proses pembuatan pakaian kasual di Surabaya. Latar belakang dari penelitian ini berakar pada meningkatnya minat mahasiswa terhadap cara berpakaian yang tidak hanya nyaman tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi, salah satunya melalui perpaduan warna kontras seperti merah dengan hijau dan biru dengan oranye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimental, melibatkan 45 mahasiswa dari Program Studi PVKK Tata Busana di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert yang mencakup faktor kenyamanan, daya tarik, keserasian, desain, dan estetika. Temuan menunjukkan bahwa pilihan warna merah dan hijau lebih disukai dibandingkan biru dan oranye (rata-rata skor 22,60 berbanding 20,73), tetapi analisis t-test menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Penelitian ini menekankan pentingnya memahami preferensi warna di kalangan generasi muda untuk mendukung pengembangan desain pakaian kasual yang menarik dan ekspresif.

Sejarah Artikel

Submitted: 12 July 2025

Accepted: 18 July 2025

Published: 19 July 2025

Kata Kunci

Minat Mahasiswa, Warna Kontras, Busana Kasual

1. PENDAHULUAN

Warna merupakan komponen visual yg memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia mode, khususnya dalam konteks pakaian, warna tidak hanya berkontribusi pada elemen estetika, namun juga mempengaruhi persepsi, emosi, dan identitas pemakai. Kombinasi warna, terutama yang bertentangan, merupakan strategi visual yang banyak digunakan oleh para desainer untuk menciptakan kesan yang menonjol dan ekspresif. Warna yang saling bertolak belakang adalah kolaborasi antara dua warna yang berlawanan pada roda warna, seperti merah dan hijau atau biru dan oranye, yang dapat menghasilkan dampak visual yang kuat dan dramatis. Generasi muda, terutama mahasiswa, merupakan kelompok yang sangat terpengaruh oleh perkembangan tren global dan medis sosial. Mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penggagas tren mode yang aktif mencoba berbagai gaya, warna dan desain pakaian. Gaya kasual saat ini banyak dipilih oleh

kalangan mahasiswa karena mencerminkan kenyamanan, kebebasan berekspresi, serta kesesuaian dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Di dalam tren busana kasual, pilihan warna yang kontras mulai mendapatkan perhatian karena dianggap mampu memberikan esan modern dan mencerminkan karakter yang kuat, terutama di kota besar seperti Surabaya yang menjadi salah satu pusat perkembangan mode di Indonesia, dan fenomena ini semakin terlihat jelas. Mahasiswa di Surabaya cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi visual dalam berpakaian, yang salah satunya terlihat dari kombinasi warna berani. Warna kini tidak hanya dipilih berdasarkan aspek estetika, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan representasi identitas pribadi. Kombinasi warna seperti merah dan hijau, atau biru dan oranye, menawarkan peluang besar dalam mendesain pakaian kasual yang dapat menarik perhatian, memberikan kesan segar, dan mencerminkan karakter mahasiswa masa kini. Namun begitu, preferensi mahasiswa terhadap kombinasi warna yang kontras sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti ketenangan, daya tarik visual, keselarasan warna, dan desain pakaian itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami kombinasi warna yang lebih diminati oleh mahasiswa dalam konteks busana kasual, agar desain yang dihasilkan dapat diterima dengan baik oleh pasar generasi muda saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan buat mengidentifikasi serta menganalisis perbedaan ketertarikan mahasiswa terhadap dua kombinasi warna yang berbeda secara signifikan, yaitu merah–hijau dan biru–oranye dalam desain pakaian kasual. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari program Studi PVKK Tata Busana angkatan 2021 dan 2022. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan menjadi sampel, sehingga menghasilkan 45 responden. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua kombinasi warna kontras: merah–hijau (X_1) dan biru–oranye (X_2), sedangkan variabel dependen adalah minat mahasiswa (Y) terhadap penggunaan warna kontras pada pakaian kasual. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai instrumen berupa angket tertutup berbasis Skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Proses diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dan konsisten. Kemudian, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan di akhiri dengan uji Independent Sample T-test untuk mengidentifikasi adanya perbedaan minat yang signifikan antara dua kombinasi warna kontras. Semua uji statistik dilakukan dengan taraf signifikan lima persen ($\alpha = 0,05$) yang memberikan analisis dalam bentuk deskriptif dan inferensial untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample T-test pada tingkat signifikan lima persen ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi (Sig.2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan minat yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan minat yang signifikan antara kedua kombinasi warna yang dibandingkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Merah Dan Hijau	45	10	33	22.60	5.119
Biru Dan Oranye	45	11	30	20.73	4.428
Minat	45	12	27	20.67	3.555
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan data tabel 1, hasil analisis statistic deskriptif menjelaskan tentang tiga variabel, yaitu kombinasi merah dan hijau, biru dan oranye, serta minat. Analisis ini dilakukan terhadap 45 peserta (N=45). Variabel merah dan hijau mencatat nilai rata-rata tertinggi yaitu 22,60 dengan deviasi standar 5,119. Sementara itu, variabel biru dan oranye menunjukkan rata-rata 20,73 dengan deviasi standar 3,555. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang lebih kuat terhadap kombinasi merah dan hijau.

2. Uji Validitas

Temuan dari uji validitas mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan untuk ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel. Untuk variabel pertama, yakni warna kontras (X1) yang fokus pada perpaduan merah dan hijau, tujuh item pertanyaan (X1.1 hingga X1.7) memiliki nilai r yang berada diantara 0,4173 hingga 0,6197, semuanya melampaui r tabel 0,294, sehingga semua item dinyatakan valid. Untuk variabel kedua, warna kontras menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari ketiga variabel penelitian memiliki r hitung yang melebihi r tabel. Untuk variabel pertama, yaitu Warna Kontras (X1) yang berfokus pada warna merah dan hijau, tujuh item pertanyaan (X1.1 sampai X1.7) memiliki nilai r hitung antara 0,4173 hingga 0,6197, yang semuanya melebihi r tabel 0,294, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Variabel kedua, Warna Kontras (X2) yang terdiri dari biru dan oranye, juga memiliki tujuh item pertanyaan (X2.1 sampai X2.7) dengan nilai r yang bervariasi antara 0,3066 hingga 0,5074, yang kembali seluruhnya melebihi r tabel dan dinyatakan valid. Hal serupa juga berlaku untuk variabel ketiga, yaitu minat (Y), yang melibatkan enam item pertanyaan (Y.1 sampai Y.6) dengan nilai r berkisar dari 0,399 hingga 0,4893 yang juga memenuhi kriteria validitas.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	20

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument dikatakan reliabel, dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* > 0.60 sehingga data yang diperoleh dikatakan layak.

4. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Merah dan Hijau	.186	45	.086	.919	45	.004
Biru dan Oranye	.111	45	.200*	.968	45	.055
Minat	.226	45	.0206	.915	45	.003

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig 0,086 > 0.05, maka dikatakan normal yang artinya model regresi variabel kontras merah dan hijau (X1), warna kontras biru dan oranye (X2), dan Minat (Y) mempunyai distribusi normal.

5. Uji Independent T-Test

Tabel 4. Uji Independent T-Test

Tabel 4.8 Hasil Uji Independent T-Test								
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower Upper
hasil variabel	Equal variances assumed	1.079	.302	1.850	88	.068	1.866671.00895-	-.13841 3.87174

Equal		
variances	1.850	86.215.068
not	1.866671	0.00895-.13899
assumed	3.87232	

Hasil uji independent t-test pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok yang diuji. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,068 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (tidak ada perbedaan rata-rata) tidak dapat ditolak. Meskipun terdapat perbedaan rata-rata sebesar 1,87, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Hal ini juga diperkuat dengan nilai interval kepercayaan 95% yang mencakup angka 0, yaitu dari -0,13841 hingga 3,87174. Selain itu, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,302, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok dianggap sama (equal variances assumed).

B. Pembahasan

1. Dampak ketertarikan mahasiswa dalam memilih kombinasi warna merah dan hijau untuk busana kasual
Peneliti mengungkapkan bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap pilihan kombinasi warna merah dan hijau serta biru dan oranye dalam pembuatan pakaian kasual. Ketertarikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk daya tarik visual yang berasal dari perbedaan warna, ditambah dengan karakter dan tren mode, ketenangan, serta kualitas bahan dan desain pakaian yang menarik. Kombinasi warna merah dan hijau dianggap bisa menghadirkan kesan yang berani, segar, dan unik, sejalan dengan gaya hidup dan cara mahasiswa mengekspresikan diri saat ini. Dengan demikian, warna ini memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam pengembangan produk pakaian kasual yang ditujukan bagi segmen muda, terutama mahasiswa.
2. Pengaruh ketertarikan mahasiswa dalam memilih kombinasi warna biru dan oranye untuk pakaian kasual
Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa warna biru dan oranye memiliki daya tarik unik, khususnya bagi mahasiswa yang menginginkan penampilan yang tenang tetapi tetap memiliki elemen kontras. Kombinasi warna ini dianggap harmonis dan mampu memperlengkap karakter pribadi yang moderat tanpa terlihat berlebihan. Ketertarikan mahasiswa terhadap perpaduan warna biru dan oranye memiliki aspek yang rumit. Pilihan ini tidak hanya didasari oleh estetika, tetapi juga hubungan emosional, nilai sosial, dan ketertarikan dengan gaya hidup zaman sekarang. Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa kombinasi biru dan oranye cukup menarik karena menciptakan kontras sejuk dan hangat dalam satu penampilan. Warna biru yang tenang, bila digabungkan dengan oranye yang ceria, menciptakan keseimbangan visual yang menyenangkan dan tidak berlebihan.
3. Variasi minat mahasiswa dalam memilih warna kontras merah dan hijau atau biru dan oranye untuk pakaian kasual
Peneliti menerapkan uji Independent T-Test guna menganalisis pilihan warna kontras yang dipilih mahasiswa, untuk pakaian kasual antara merah-hijau dan biru-oranye. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0.05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti secara statistik dalam minat mahasiswa terhadap warna kontras merah-hijau dibandingkan dengan biru-oranye. Secara statistik, kedua kombinasi warna kontras ini memiliki tingkat minat yang serupa, namun terdapat perbedaan rata-rata sebesar 1.87, dimana warna kontras merah dan hijau lebih menarik perhatian mahasiswa ketimbang biru dan oranye.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang antusiasme mahasiswa dalam memilih warna kontras untuk pembuatan pakaian kasual di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pemakaian warna kontras dalam desain pakaian, terutama untuk kombinasi merah-hijau dan biru-oranye. Ketertarikan mahasiswa tercermin melalui lima faktor yaitu kenyamanan, minat, keselarasan, desain, dan estetika. Dari analisis deskriptif, kombinasi warna merah-hijau memperoleh rata-rata skor ketertarikan sebesar 22,60, lebih tinggi dibandingkan kombinasi biru-oranye yang mendapatkan rata-rata skor 20,73. Meskipun ada perbedaan dalam skor ketertarikan, hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi $> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kombinasi warna kontras tersebut sama-sama dapat diterima dan diminati oleh mahasiswa sebagai elemen dalam desain busana kasual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Meilani, Meilani. 2013. "Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana." *Humaniora* 4(1): 326.
- Rahman, S., & Choudhary, P. (2019). Ilmu Kenyamanan dalam Pakaian. *Jurnal Sains Tekstil*.
- Prihatin, Titin, and Sely Mutiara Kusumasari. 2020. "Perancangan Busana Casual Wanita Dari Bahan Jumputan Dipadu Bahan Lurik." *Jurnal Socia Akademia* 6(1): 1–8.
- Meilani, Meilani. 2013. "Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana." *Humaniora* 4(1): 326.
- Rahman, S., & Choudhary, P. (2019). Ilmu Kenyamanan dalam Pakaian. *Jurnal Sains Tekstil*.
- Ester, Monica, and Anna Amalyah Agus. 2023. "Pengaruh Fashion Influencer Terhadap Warna Busana Generasi Z." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7(1): 1487–1509.
- Brown, J., & Wilson, T. (2020). Prinsip Desain Fungsional. *Jurnal Ilmu Desain Terapan*.
- Nurdi, Putri Bayina Rahma, Syutri Laikuallo, and Alifia Meiliska. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi." *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 2(2): 122–31.
- Purbasari W, Mita. 2016. "Analisa Asosiasi Warna Kultural Dalam Tekstil Dan Kuliner Tradisional Di Pulau Jawa." *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain* 12(1): 53–68.
- Saputra, Erwin, Budi Purnomo, and Anny Wahyuni. 2021. "Nilai Kesederhanaan Abdul Rozak Fachruddin Sebagai Tauladan Bagi Generasi Z Dan Post Gen Z." *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1(2): 73–81.
- Sulistiami, and Nur Fathonah. 2013. "Penggunaan Penguat Jenis Mordan Dan Daun Jambu Terhadap Hasil Pewarnaan Teknik Ikat Celup Pada Kain Katun." *Buana Pendidikan* (16): 26–32.